

*Dibawah
Bendera
Revolusi*

Oleh:
IR. SUKARNO

**DJILID KEDUA
TJETAKAN KEDUA**

**Panitia Penerbit
DI BAWAH BENDERA REVOLUSI
1965**

Dibawah
Bendera
Revolusi

Oleh:
Ir. Sukarno

DJILID KEDUA
TJETAKAN KEDUA

Panitia Penerbit
DI BAWAH BENDERA REVOLUSI

SEKAPUR SIRIH

UNTUK TJETAKAN KEDUA

"Seiring dengan tekad bangsa Indonesia untuk mengganyang terus proyek Neo-Kolonialis "Malaysia", khusus untuk jilid kedua ini dihimpun 20 buah pidato 17 Agustus dari Presiden Soekarno, dengan maksud bukan sekadar untuk memudahkan penelitian dan peninjauan kembali jalannya Revolusi Indonesia serta bahan perbandingan kemajuan antara babak yang satu dengan lainnya, tetapi dengan maksud utama, adalah agar himpunan 20 pidato 17 Agustus ini, tetap memberi api baru - memberi dorongan dan kekuatan baru - bahkan menjadi pusaka keramat untuk menjadi bimbingan yang menyeluruh ke arah tujuan Revolusi Indonesia, yaitu terbentuknya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Himpunan 20 buah pidato 17 Agustus ini, bukan hanya sekadar untuk penghias lemari-buku dan memperkaya khasanah perpustakaan dengan sebuah buku yang bernilai dokumenter yang menjadi sumber bagi penulisan sejarah Revolusi Indonesia, tetapi adalah agar menjadi pegangan hidup yang senantiasa segar - menjadi sumber ilham yang tiada kering-keringnya - baik bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang, demikian pula agar menjadi bahan penelitian ilmiah bagi ahli politik, ahli sosiologi, ahli hukum dan lain sebagainya.

Karena itu, persembahkan himpunan 20 buah pidato 17 Agustus ini kepada rakyat Indonesia, adalah dengan maksud agar kita semua mempunyai pegangan yang sama menggerakkan Revolusi Indonesia menuju kemenangan"

Djakarta, 20 Agustus 1964

Pinitya Penerbit
Di Bawah Bendera Revolusi

H. Mualliff Nasution

SEPATAH KATA

Semenjak 40 tahun yang lampau --- waktu itu Bung Karno masih belajar di Hogere Burgerschool (H.B.S.) Surabaya --- bila sudah mulai gemar mengarang. Kegemaran itu bertambah lagi semasa beliau, menjadi mahasiswa Technische Hogeschool (T.H.S.) di Bandung. Kemudian datanglah zaman yang dalam sejarah kehidupan Bung Karno dapat dianggap masa-pencerahan-fikiran dalam karang-mengarang, yaitu semasa Bung Karno bersama-sama dengan kawan-kawan sepaham beliau, mendirikan dan menyegerakan Partai Nasional Indonesia (P.N.I.) dan Partai Indonesia (Partindo) serta semasa beliau diasingkan ke Ende dan akhirnya ke Bengkulu.

Suatu kenyataan sekarang ialah --- bahwa Bung Karno sendiri sama sekali tidak lagi menyimpan karangan-karangan tersebut. Beberapa karangan yang telah dapat dikumpulkan semasa Bung Karno mulai menjalankan hukuman pembuangan; terpaksa ditinggalkan dan kemudian hilang tidak berketentuan karena tempat beliau yang sering berpindah-pindah. Demikian pula sahabat-sahabat karib beliau serta perpustakaan-perpustakaan umum, tidak banyak yang menyimpan karangan-karangan Bung Karno.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, oleh perseorangan, pernah sebagian dari karangan-karangan tersebut diterbitkan dalam bentuk brosur karena mengingat --- bahwa buah pikiran Bung Karno baik yang berbentuk sebagai karangan maupun berupa pidato-pidato dari semenjak jaman penjajahan hingga pada saat ini, belum pernah di terbitkan dalam bentuk yang teratur --- sedangkan keinginan untuk itu oleh sahabat-sahabat karib Bung Karno serta oleh khalayak ramai berkali-kali diajukan kepada beliau --- maka kami mendapat kepercayaan untuk menjalankan tugas tersebut. Semenjak lima tahun yang lampau, kami sudah berusaha untuk sedapat-dapatnya, untuk menunaikan kewajiban tersebut sebaik-baiknya.

Dalam melaksanakan tugas tersebut ternyata --- bahwa tidak sedikit kesukaran yang kami hadapi pada zaman penjajahan, untuk menyimpan karangan-karangan para pemimpin pergerakan --- terutama buah pena Bung Karno --- diperlukan keberanian untuk para penyimpannya. Lagi pula, karangan-karangan Bung Karno tidak pernah berada dalam satu tangan. Berdasarkan itulah, maka usaha pengumpulan ini tidak seluruhnya dapat berhasil baik dan sempurna.

Selama lima tahun terus-menerus telah dilakukan hubungan dan surat-menyurat dengan alamat-alamat di dalam dan di luar negeri dengan pengharapan agar supaya usaha pengumpulan buah pikiran Bung Karno dapat lebih diperlengkap. Walaupun mereka yang dihubungi selalu menunjukkan kesediaan untuk memberikan bantuan sebanyak mungkin, namun hingga pada saat ini, belum juga diperoleh hasil untuk mengumpulkan buah pena Bung Karno yang ditulis antara tahun 1917 hingga tahun 1925. Bahkan karangan-karangan dalam tahun-tahun berikutnya-pun masih ada beberapa yang belum terkumpul. Ini berarti-

bahwa-kumpulan buah pikiran Bung Karno-yang oleh beliau diberi nama: "DIBAWAH BENDERA REVOLUSI", belumlah kumpulan yang lengkap dan sesempurna-sempurnanya.

Akan tetapi dengan pertimbangan-bahwa untuk menanti sampai terkumpulnya seluruh buah pikiran Bung Karno-masih memerlukan waktu yang lama-maka sebagai langkah pertama, buku: "DIBAWAH BENDERA REVOLUSI" ini (terdiri dari 2 jilid), kami persembahkan kepada masyarakat Indonesia, dengan pengertian, kekurangan-kekurangan yang terdapat di buku ini mudah-mudahan dapat disempurnakan dalam penerbitan lainnya. Patut dijelaskan bahwa Bung Karno tidak mempunyai kesempatan penuh untuk membaca kembali seluruhnya karangan-karangan beliau yang dimuat dalam buku ini.

Achirulkalam, kepada semua pihak, baik di dalam maupun di luar negeri serta handai-taulan yang hingga pada saat terbitnya buku ini dengan ikhlas telah memberikan sumbangan dan bantuan, dengan ini kami sampaikan banyak ucapan terimakasih, karena dengan tiada bantuan itu maka penerbitan "DIBAWAH BENDERA REVOLUSI" tidaklah mungkin selengkap seperti sekarang ini.

Djakarta, 17 Agustus 1959

Panitia :

K. Goenadi

H. Mualliff Nasution



**Paduka Yang Mulia Ir. H. Raden Sukarno
Presiden Pertama Republik Indonesia, Mandataris MPRS, Panglima
Tertinggi Angkatan Bersenjata, Pimpinan Besar Revolusi**